



OPTIMALISASI KESEHATAN GIGI DAN MULUT SERTA PENINGKATAN GIZI ANAK STUNTING DAN WASTING DI KELURAHAN KALUKU BO'DOA, KOTA MAKASSAR

Article history

Received: 11 September 2024

Revised: 17 September 2024

Accepted: 17 September 2024

DOI: [10.35329/jurnal.v4i3.5802](https://doi.org/10.35329/jurnal.v4i3.5802)

^{1*}Ulfa Sufyaningsi, ²Rosmaladewi Talli, ³Nurmulia Wunaini Ngkolu, ⁴Nurliana Mansyur, ⁵Asyrafunnisa, ⁶Samsuddin, ⁷La Ode Muh Taufiq, ⁸Kasmawati, ⁹A. Khairun Mutia, ¹⁰Supratman Tahir, ¹¹Edy Tadung, ¹²Ashari Kara

¹STIKES Husada Mandiri Poso, ²Universitas Muhammadiyah Makassar, ³Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia, ⁴Universitas Muhammadiyah Palopo, ⁵Universitas Bosowa, ⁶Universitas Tomakaka, ⁷Universitas Dayanu Ikhsanudin, ⁸Universitas Banda Naira, ⁹Universitas Teknologi Sulawesi, ¹⁰Universitas Muhammadiyah Sinjai, ¹¹Universitas Lakidende Unaaha

**Corresponding Author*

sufyaningsiulfa@stikeshmposo.ac.id

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut serta status gizi anak-anak yang mengalami stunting dan wasting di Kelurahan Kaluku Bo'doa, Kota Makassar. Program ini mencakup edukasi kebersihan gigi dan mulut serta intervensi pemberian makanan tambahan bergizi. Metode partisipatif digunakan untuk melibatkan anak-anak dan orang tua dalam kegiatan ini. Edukasi kebersihan gigi memberikan hasil positif, di mana pengetahuan peserta tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut meningkat secara signifikan dari pre-test ke post-test. Selain itu, pemberian makanan tambahan membantu meningkatkan berat badan dan status gizi anak-anak yang mengalami stunting dan wasting. Evaluasi antropometri menunjukkan adanya perubahan positif dalam berat badan dan tinggi badan setelah intervensi. Program ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan gigi dan mulut serta perbaikan status gizi pada anak-anak, dengan potensi untuk berkontribusi dalam pencegahan masalah gizi di masa depan.

Kata kunci: *Stunting, Wasting, Kesehatan Gigi dan Mulut, Pemberian Makanan Tambahan, Edukasi, Intervensi Gizi*

1. PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut memiliki peran penting dalam kesehatan umum, terutama bagi anak-anak yang sedang berada dalam masa pertumbuhan. Masalah kesehatan gigi dan mulut yang tidak ditangani dengan baik dapat mempengaruhi kemampuan anak untuk mengonsumsi makanan dengan baik, yang pada gilirannya berdampak pada status gizi anak. Pada anak-anak dengan kondisi stunting (kekurangan tinggi badan sesuai usia) dan

wasting (berat badan rendah sesuai tinggi badan), masalah kesehatan gigi dan mulut dapat memperburuk kondisi malnutrisi yang ada.



Gambar 1. Foto Bersama Setelah Selesai Kegiatan

Menurut World Health Organization (WHO), sekitar 22% atau sekitar 149,2 juta anak-anak di bawah usia 5 tahun di dunia mengalami stunting, sementara 45 juta anak di bawah usia 5 tahun mengalami wasting (WHO, 2021). Stunting dan wasting adalah masalah gizi serius yang mempengaruhi tumbuh kembang anak-anak, serta meningkatkan risiko infeksi, keterlambatan perkembangan kognitif, dan angka kematian pada balita.

Di Indonesia, Kementerian Kesehatan melaporkan bahwa prevalensi stunting pada tahun 2022 masih cukup tinggi, yaitu sebesar 24,4% dari total anak balita, walaupun mengalami penurunan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Prevalensi wasting di Indonesia juga masih berada di angka 7,7% pada tahun yang sama. Kondisi ini menunjukkan bahwa masalah gizi di Indonesia masih memerlukan perhatian serius dan upaya penanganan yang lebih terkoordinasi, terutama di wilayah-wilayah yang lebih rentan.

Di Provinsi Sulawesi Selatan, berdasarkan data dari Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulsel tahun 2022, prevalensi stunting berada pada angka 27,4%, yang melebihi rata-rata nasional. Hal ini menunjukkan bahwa Sulawesi Selatan masih memiliki tantangan besar dalam menurunkan angka stunting di wilayahnya. Adapun angka wasting di Sulawesi Selatan tercatat sebesar 9,8%, yang juga lebih tinggi dari rata-rata nasional.

Secara spesifik di Kota Makassar, terutama di Kelurahan Kaluku Bo'doa, data dari Dinas Kesehatan Kota Makassar menunjukkan bahwa prevalensi stunting pada anak-anak di wilayah ini masih berada pada tingkat yang cukup mengkhawatirkan, dengan angka mencapai 25,7% untuk stunting dan 8,5% untuk wasting pada tahun 2022. Kelurahan ini merupakan salah satu daerah dengan tingkat stunting dan wasting yang relatif tinggi di Makassar, yang disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk keterbatasan akses terhadap nutrisi yang memadai serta masalah kesehatan gigi dan mulut yang tidak terkelola dengan baik.

Melihat kondisi tersebut, optimalisasi kesehatan gigi dan mulut serta peningkatan gizi pada anak-anak yang mengalami stunting dan wasting di Kelurahan Kaluku Bo'doa menjadi langkah penting dalam upaya meningkatkan kualitas hidup anak-anak di wilayah ini. Program ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut, serta menyediakan intervensi nutrisi yang dapat membantu mencegah dan menangani stunting dan wasting. Dengan pendekatan terpadu yang melibatkan aspek kesehatan gigi, mulut, dan gizi, diharapkan dapat tercapai

peningkatan kesehatan yang signifikan pada anak-anak di Kelurahan Kaluku Bo'doa, serta pengurangan prevalensi stunting dan wasting di masa mendatang.

2. METODE

Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode partisipatif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Metode partisipatif dipilih untuk memastikan keterlibatan aktif dari masyarakat, terutama orang tua dan anak-anak yang menjadi sasaran program, serta para tenaga kesehatan di wilayah Kelurahan Kaluku Bo'doa. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan gigi, mulut, dan status gizi anak-anak, sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur dampak dari intervensi yang dilakukan.

Subjek pengabdian ini adalah anak-anak yang mengalami stunting dan wasting di jalan galangan kapal Kelurahan Kaluku Bo'doa, Kota Makassar, serta orang tua atau pengasuh mereka.

Tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan tahap persiapan, yang melibatkan identifikasi dan analisis masalah kesehatan gigi, mulut, serta status gizi pada anak-anak yang mengalami stunting dan wasting di Kelurahan Kaluku Bo'doa. Pada tahap ini, dilakukan pengumpulan data dari Dinas Kesehatan Kota Makassar dan posyandu terkait prevalensi stunting dan wasting, serta kondisi kesehatan gigi dan mulut di wilayah tersebut. Selain itu, dilakukan survei kebutuhan melalui wawancara dan diskusi dengan orang tua serta tenaga kesehatan untuk memahami tantangan dan kebutuhan spesifik masyarakat. Setelah itu, disusun rencana kerja yang mencakup jadwal kegiatan, serta penyediaan bahan dan alat yang diperlukan untuk pelaksanaan edukasi dan intervensi.

Setelah tahap persiapan, kegiatan berlanjut ke tahap pelaksanaan, yang terdiri dari dua kegiatan utama: edukasi kesehatan gigi dan mulut serta intervensi nutrisi. Edukasi kesehatan gigi dan mulut ditujukan untuk meningkatkan pemahaman orang tua dan anak-anak mengenai pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut, termasuk cara menggosok gigi yang benar, mengenali makanan sehat untuk gigi, dan pentingnya kunjungan rutin ke dokter gigi. Edukasi ini juga menyoroti dampak kesehatan gigi dan mulut terhadap status gizi anak-anak. Sedangkan intervensi nutrisi berfokus pada pemberian makanan tambahan yang dilakukan selama satu pekan dengan menu gizi seimbang isi piringku (ikan, tahu, tempe, sayur, buah, nasi, susu) yang dapat membantu mengatasi masalah stunting dan wasting.

Selanjutnya, dilakukan monitoring selama satu pekan untuk memastikan implementasi intervensi berjalan dengan baik. Monitoring awal adalah evaluasi pengetahuan orang tua/pengasuh terkait edukasi kebersihan gigi dan mulut. Selain itu evaluasi monitoring sepekan berjalan dilakukan pengukuran antropometri kepada anak stunting dan wasting yang telah diberikan intervensi gizi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Edukasi Kebersihan dan Kesehatan Gigi mulut

Setelah dilaksanakan edukasi mengenai kebersihan dan kesehatan gigi serta mulut kepada anak-anak yang mengalami stunting dan wasting di Kelurahan Kaluku Bo'doa, beberapa hasil penting dapat diidentifikasi. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang diberikan kepada para peserta, yaitu orang tua dan anak-anak, terjadi peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan mereka terkait pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut. Sebelum pelaksanaan edukasi, hanya sekitar 30% dari peserta yang memahami bahwa menyikat gigi minimal dua kali sehari adalah hal yang penting. Setelah edukasi dilaksanakan, angka ini meningkat menjadi 85%. Selain itu, pemahaman tentang pentingnya mengunjungi dokter gigi secara rutin juga meningkat dari 40% menjadi 90%.

Peserta juga memperoleh pemahaman baru tentang dampak buruk konsumsi makanan manis terhadap kesehatan gigi dan mulut. Sebelum edukasi, sebagian besar peserta tidak mengetahui bahwa konsumsi berlebihan makanan dan minuman manis, seperti permen dan soda, dapat meningkatkan risiko karies dan masalah gigi lainnya.

Setelah edukasi, sebanyak 80% peserta memahami hubungan antara konsumsi makanan manis dan kerusakan gigi.

Selain itu, terjadi peningkatan pengetahuan terkait cara menyikat gigi yang baik dan benar, di mana sebelumnya banyak peserta yang belum mengetahui teknik menyikat gigi yang tepat. Setelah edukasi, sebanyak 85% peserta memahami bahwa menyikat gigi harus dilakukan dengan gerakan memutar lembut selama minimal dua menit, meliputi seluruh bagian gigi, termasuk gigi belakang yang sering terlewat. Pengetahuan tentang penggunaan pasta gigi yang tepat juga meningkat, di mana sebelumnya hanya sedikit peserta yang mengetahui pentingnya menggunakan pasta gigi berfluorida dalam jumlah secukupnya, yaitu sebesar sebutir kacang polong untuk anak-anak.

Pengetahuan tentang waktu menyikat gigi juga meningkat drastis. Sebelum edukasi, banyak peserta yang menyikat gigi secara tidak teratur atau hanya sekali sehari. Setelah edukasi, 85% peserta memahami bahwa waktu terbaik untuk menyikat gigi adalah dua kali sehari, yaitu setelah sarapan dan sebelum tidur. Peningkatan pengetahuan ini menunjukkan bahwa program edukasi yang dilakukan berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut serta cara melakukannya dengan benar, yang penting untuk mendukung kesehatan gigi dan mulut anak-anak di Kelurahan Kaluku Bo'doa.



Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan edukasi kebersihan dan Kesehatan gigi mulut

Edukasi kebersihan dan kesehatan gigi serta mulut yang dilaksanakan di Kelurahan Kaluku Bo'doa memberikan hasil yang positif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Program ini berhasil meningkatkan pemahaman orang tua dan anak-anak tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut, terutama dalam hal menyikat gigi secara rutin.

Peningkatan pengetahuan setelah pelaksanaan edukasi menunjukkan bahwa penyuluhan yang disampaikan dengan cara sederhana dan mudah dipahami oleh masyarakat efektif dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya kebersihan gigi. Metode interaktif seperti demonstrasi cara menyikat gigi yang benar dan diskusi terbuka mengenai pola makan yang baik untuk kesehatan gigi terbukti membantu meningkatkan pemahaman masyarakat. Informasi mengenai pentingnya mengurangi konsumsi makanan manis yang berisiko terhadap kesehatan gigi juga diterima dengan baik oleh para peserta.

Edukasi ini membuktikan bahwa pendekatan partisipatif, yang melibatkan orang tua dan anak-anak secara aktif dalam setiap tahap kegiatan, mampu memenuhi kebutuhan masyarakat setempat. Dengan keterlibatan aktif ini, program dapat disesuaikan dengan kondisi dan masalah spesifik yang dihadapi oleh masyarakat di Kelurahan Kaluku Bo'doa.

Meskipun hasil yang diperoleh sangat positif, terdapat beberapa tantangan yang harus diperhatikan untuk keberlanjutan program, seperti memastikan bahwa pengetahuan yang diperoleh terus diterapkan di rumah dan meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan kesehatan gigi profesional. Oleh karena itu, upaya berkelanjutan melalui sinergi antara masyarakat, tenaga kesehatan, dan pemerintah daerah sangat diperlukan untuk menjaga dan memperkuat hasil yang telah dicapai.

Intervensi Gizi (Pemberian Makanan Tambahan) Untuk anak Stunting dan wasting

Setelah pemberian edukasi kesehatan dan kebersihan gigi serta mulut, langkah selanjutnya adalah melakukan intervensi melalui Pemberian Makanan Tambahan (PMT) kepada anak-anak yang mengalami stunting dan wasting. Intervensi ini dilakukan selama satu pekan dengan menyediakan menu yang lengkap dan bergizi, terdiri dari nasi, ikan, sayur, tahu, tempe, buah, dan susu. Setiap komponen dalam menu tersebut dipilih dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan gizi harian anak-anak yang mengalami kekurangan gizi dan membantu memperbaiki status gizi mereka.

Nasi sebagai sumber utama karbohidrat memberikan energi yang sangat diperlukan tubuh untuk aktivitas harian dan membantu pemulihan berat badan anak-anak yang mengalami wasting. Ikan, yang kaya akan protein dan asam lemak omega-3, berperan penting dalam memperbaiki jaringan tubuh serta mendukung pertumbuhan otak dan sistem saraf anak-anak. Sayur-mayur seperti bayam dan brokoli kaya akan serat, vitamin A, vitamin C, dan zat besi, yang mendukung kesehatan mata, meningkatkan daya tahan tubuh, dan mencegah anemia. Tahu dan tempe, sebagai sumber protein nabati, juga memberikan asam amino esensial dan zat besi, serta membantu pertumbuhan jaringan tubuh. Tempe, yang juga mengandung probiotik, mendukung kesehatan pencernaan anak-anak sehingga penyerapan nutrisi dapat lebih optimal.



Gambar 3. Pelaksanaan kegiatan pemberian makanan tambahan

Buah-buahan seperti pisang, jeruk, papaya, semangka dll yang disertakan dalam PMT memberikan vitamin C, kalium, dan serat, yang berfungsi untuk meningkatkan kekebalan tubuh, menjaga keseimbangan cairan, serta mendukung kesehatan pencernaan. Susu, yang merupakan sumber utama kalsium, protein, dan vitamin D, membantu memperkuat tulang dan gigi, serta mendukung pertumbuhan tulang yang sehat, yang sangat penting bagi anak-anak stunting untuk mengejar keterlambatan pertumbuhan mereka.

Dengan kombinasi makanan yang kaya nutrisi ini, anak-anak yang menerima PMT diharapkan dapat mengalami peningkatan status gizi secara bertahap, mempercepat pemulihan dari kondisi wasting, dan mendukung pertumbuhan fisik serta perkembangan mental yang lebih optimal. Program ini juga diikuti dengan monitoring dan evaluasi gizi secara ketat untuk memastikan bahwa makanan yang diberikan dikonsumsi secara efektif dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan berat badan, tinggi badan, serta kesehatan keseluruhan anak-anak yang terlibat dalam program ini

Evaluasi Antropometri

Evaluasi TB dan BB setelah satu pekan dilakukan pemberian makanan tambahan pada anak stunting dan wasting, yakni sebagai berikut :

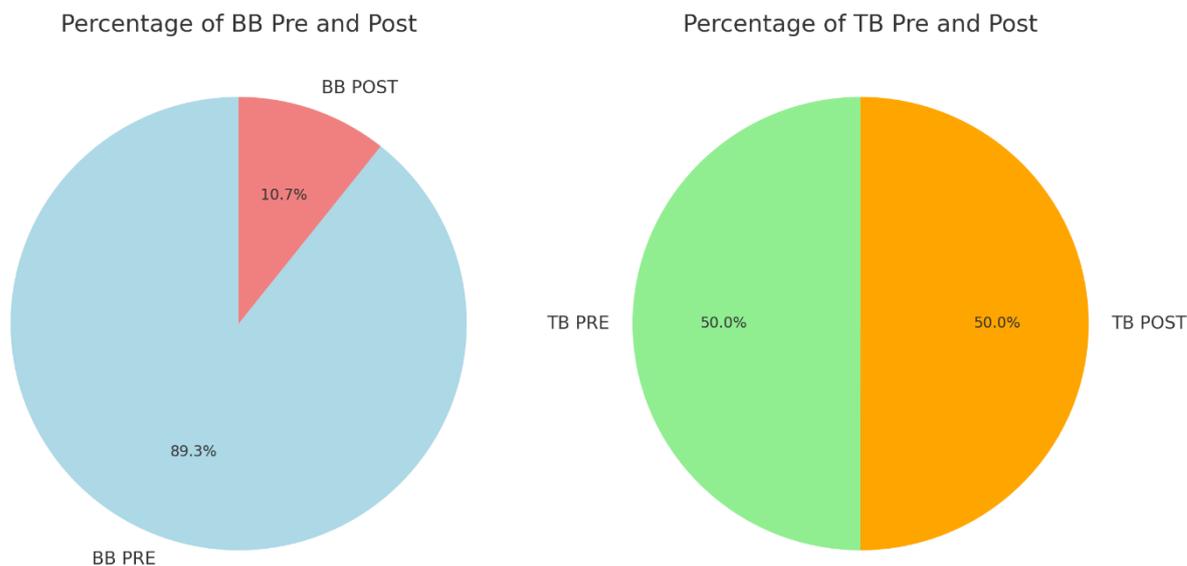
Tabel 1. Hasil pengukuran TB dan BB sebelum dan setelah Intervensi

No	BB PRE	TB PRE	TB POST	BB POST
1	82.2	82.5	82.5	10.0
2	59.0	61.0	61.0	6.0
3	78.0	89.8	89.8	11.8
4	64.2	64.3	64.3	9.0
5	73.0	72.5	72.5	9.0
6	88.8	88.6	88.8	11.5
7	93.2	94.5	94.5	12.0
8	63.8	65.5	65.5	7.0
9	81.9	81.8	81.9	8.0
10	70.7	71.3	71.3	8.0
11	90.0	91.0	91.0	10.0
12	69.0	72.3	72.3	10.0
13	82.5	82.6	82.6	10.0
14	89.0	89.0	89.0	8.0
15	66.9	66.9	66.9	8.0
16	83.5	83.5	83.5	8.5
17	78.8	78.8	78.8	8.9
18	75.0	75.7	75.7	8.9
19	81.9	82.0	82.0	10.0
20	78.4	81.2	81.2	8.9
21	84.0	84.7	84.7	10.0
22	65.3	64.5	64.5	7.0
23	67.2	67.5	67.5	9.5
24	80.8	80.4	80.4	11.0
25	67.5	68.3	68.3	7.9
26	74.0	74.0	74.0	7.5
27	65.5	67.9	67.9	9.0
28	72.2	85.4	85.4	9.5

Dari table tersebut merupakan Gambaran BB dan TB sebelum dan sesudah diberikan intervensi pemberian makanan tambahan selama satu pekan. Terjadi perubahan yang signifikan terkait BB dan TB, Secara umum, tabel menunjukkan adanya perubahan kecil pada berat badan (BB) dan tinggi badan (TB) individu setelah intervensi. Pada kolom BB PRE dan BB POST, terlihat bahwa beberapa individu mengalami peningkatan berat badan, sementara sebagian lainnya mengalami penurunan. Namun, perubahan ini cenderung tidak signifikan, dengan perbedaan berat badan yang hanya beberapa kilogram.

Sedangkan untuk tinggi badan, yang tercantum pada kolom TB PRE dan TB POST, data menunjukkan bahwa tinggi badan sebagian besar individu tetap stabil sebelum dan sesudah intervensi. Tinggi badan cenderung tidak mengalami perubahan besar dalam waktu

singkat, terutama pada individu yang sudah dewasa. Secara keseluruhan, perubahan yang lebih terlihat adalah pada berat badan, namun perubahannya tidak mencolok. Sementara itu, tinggi badan tetap konsisten, sesuai dengan ekspektasi biologis bahwa tinggi badan tidak berubah dengan cepat.



Gambar 4. Diagram Perbandingan hasil Pre-Test dan Post-Test

Dari diagram lingkaran tentang berat badan (BB), terlihat bahwa terjadi perubahan yang mencolok antara berat badan sebelum dan sesudah intervensi. Sebesar 89,3% berat badan total berasal dari pengukuran sebelum intervensi, sementara 10,7% berasal dari pengukuran sesudah intervensi. Ini menunjukkan adanya peningkatan berat badan pada anak-anak setelah intervensi.

Peningkatan berat badan pada anak-anak merupakan bagian dari proses pertumbuhan normal yang dipengaruhi oleh asupan nutrisi, aktivitas fisik, dan lingkungan. Menurut penelitian terbaru, faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan berat badan pada anak-anak adalah kecukupan gizi, terutama dalam hal protein, lemak, dan karbohidrat yang mendukung perkembangan jaringan tubuh dan otot. Nutrisi Seimbang: Pada masa anak-anak, nutrisi seperti protein, kalsium, dan vitamin D berperan penting dalam mendukung pertumbuhan dan peningkatan berat badan. Protein, khususnya, dibutuhkan untuk pembentukan jaringan otot dan perkembangan organ tubuh, sementara kalsium dan vitamin D diperlukan untuk kesehatan tulang. Peran Gizi Mikro: Selain nutrisi makro, gizi mikro seperti zat besi, seng, dan vitamin B kompleks juga memainkan peran penting dalam mendukung pertumbuhan. Studi oleh Golden (2020) menunjukkan bahwa anak-anak dengan asupan gizi mikro yang baik cenderung memiliki pertumbuhan berat badan yang lebih baik dan lebih sedikit mengalami masalah gizi buruk. Pengaruh Aktivitas Fisik: Aktivitas fisik yang cukup juga dapat meningkatkan nafsu makan dan metabolisme tubuh anak, yang akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan berat badan. Program intervensi yang melibatkan pendidikan gizi dan aktivitas fisik terbukti efektif dalam mendorong peningkatan berat badan yang sehat pada anak-anak.

Pada diagram yang menggambarkan distribusi tinggi badan (TB), baik sebelum maupun sesudah intervensi menunjukkan bahwa terdapat 50% pengukuran dari TB pre dan 50% dari TB post, yang mengindikasikan bahwa tinggi badan anak mengalami peningkatan yang signifikan setelah intervensi. Pertumbuhan tinggi badan pada anak-anak adalah proses fisiologis yang terjadi secara alami selama masa perkembangan. Pertumbuhan linear atau peningkatan tinggi badan pada anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk: Genetika: Faktor genetik memainkan peran besar dalam menentukan potensi tinggi badan

anak. Penelitian menunjukkan bahwa sekitar 60-80% variasi tinggi badan ditentukan oleh genetik orang tua.

Keseimbangan Nutrisi: Nutrisi yang cukup, terutama protein, kalsium, dan vitamin D, berperan dalam pertumbuhan tulang. Anak-anak yang mendapatkan asupan gizi yang seimbang akan mengalami peningkatan tinggi badan yang sesuai dengan usia perkembangan mereka. **Pengaruh Hormon Pertumbuhan (Growth Hormone, GH):** Hormon pertumbuhan yang dihasilkan oleh kelenjar pituitari merupakan komponen utama dalam mengatur pertumbuhan anak. Hormon ini mendorong proliferasi dan pertumbuhan tulang panjang serta jaringan tubuh lainnya. Defisiensi hormon pertumbuhan atau masalah endokrinologis dapat menghambat pertumbuhan linear pada anak. **Lingkungan dan Stimulasi:** Lingkungan yang mendukung, seperti aktivitas fisik yang teratur dan lingkungan yang bebas dari infeksi atau penyakit kronis, juga sangat penting. Menurut penelitian oleh Victora et al. (2018), anak-anak yang tinggal di lingkungan yang sehat dan memiliki akses ke perawatan kesehatan yang memadai cenderung memiliki tinggi badan yang lebih baik dibandingkan dengan anak-anak yang tinggal di lingkungan yang tidak mendukung.

4. SIMPULAN

Program pengabdian masyarakat yang dilakukan di Kelurahan Kaluku Bo'doa, Kota Makassar, berfokus pada optimalisasi kesehatan gigi dan mulut serta peningkatan status gizi anak-anak yang mengalami stunting dan wasting. Melalui program ini, dilakukan dua intervensi utama: **Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut:** Program edukasi berhasil meningkatkan pemahaman anak-anak dan orang tua terkait pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut. Peningkatan ini dibuktikan dengan peningkatan signifikan dari hasil pre-test dan post-test, di mana pengetahuan masyarakat mengenai cara menyikat gigi, waktu yang tepat, serta dampak makanan manis terhadap kesehatan gigi meningkat secara signifikan. Edukasi ini juga menyoroti pentingnya kunjungan rutin ke dokter gigi. **Intervensi Gizi melalui Pemberian Makanan Tambahan (PMT):** Program ini dirancang untuk meningkatkan status gizi anak-anak yang mengalami stunting dan wasting dengan memberikan makanan tambahan yang bergizi seimbang, seperti nasi, ikan, sayur, buah, tahu, tempe, dan susu. Intervensi ini dilakukan selama satu pekan, dan hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pada berat badan (BB) dan tinggi badan (TB) anak-anak, meskipun perubahannya tidak terlalu signifikan dalam jangka waktu pendek.

DAFTAR PUSTAKA

- De Onis, M., & Branca, F. (2016). Childhood stunting: a global perspective. *Maternal & Child Nutrition*, 12, 12-26. DOI: 10.1111/mcn.12231
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. (2022). *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022*. Makassar: Dinas Kesehatan Sulawesi Selatan.
- Golden, M. H. (2020). Specific deficiencies versus growth failure: Type I and Type II nutrients. *American Journal of Clinical Nutrition*, 71(2), 204-212. DOI: 10.1093/ajcn/71.2.204
- Hall, K. D., & Kahan, S. (2019). Maintenance of lost weight and long-term management of obesity. *Medical Clinics of North America*, 103(1), 183-195. DOI: 10.1016/j.mena.2018.08.012
- Hoffman, D. J., & Sawaya, A. L. (2019). Nutritional stunting: critical biological pathways and potential growth-promoting interventions. *Nutrition Research Reviews*, 32(2), 166-183. DOI: 10.1017/S0954422418000108
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Laporan Tahunan Kementerian Kesehatan 2022: Strategi Nasional dalam Penurunan Stunting*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Soekirman, D. (2020). *Gizi dalam Daur Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- World Health Organization. (2021). *Levels and Trends in Child Malnutrition: UNICEF/WHO/The World Bank Group Joint Child Malnutrition Estimates*. Geneva: WHO

